

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Taman kanak-kanak (TK) adalah lembaga pendidikan formal yang dijadikan sebagai langkah awal dalam mempersiapkan generasi masa depan. Pendidikan membentuk dasar dari setiap manusia baik dari segi nilai, sikap, dan perilaku yang dapat memajukan kualitas suatu bangsa. Pendidikan selalu berpegang pada prinsip norma dan moral. Berarti pendidikan akan menjadikan manusia lebih bermoral terletak pada proses pembentukan kepribadian setiap individu itu sendiri. Peran pendidikan sebagai pembangun mentalis, generasi muda sangat penting. Oleh karena itu, pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar yang dilakukan manusia dalam mengembangkan potensi dirinya untuk proses perubahan sikap yang lebih baik.

Pendidikan adalah suatu pembinaan terhadap anak usia dini usia 0-6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak siap dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Undang-undang RI. No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah salah satu upaya binaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan, pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut.

Kemampuan berbahasa anak usia dini perlu dikembangkan hal ini dikarenakan bahasa ialah bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan

manusia. Manusia adalah makhluk sosial yang berarti memerlukan intraksi dan komunikasi dengan manusia lainnya. Artinya dengan bahasa anak dapat mengkomunikasikan tujuan, pemikiran, maupun perasaannya pada orang lain.

Ada empat kemampuan berbahasa yang perlu diketahui menurut Taringan (2013, h. 2) yaitu kemampuan menyimak, kemampuan berbicara, kemampuan menulis, dan kemampuan membaca. Di antara keempat kemampuan ini saling berkaitan misalnya ada hubungan antara membaca dengan menulis, hubungan membaca dengan menyimak, hubungan membaca dengan berbicara, dan seterusnya. Perkembangan yang pertama harus dikembangkan dalam kemampuan berbahasa adalah kemampuan menyimak anak karena untuk mampu berkomunikasi dengan baik dan efektif dengan lingkungan sekitar, tentu anak itu harus mampu mendengarkan dan memahami apa yang orang lain katakan. Oleh karena itu dalam kemampuan menyimak sangat berperan penting dalam pengembangan kemampuan berbahasa anak dan juga merupakan tahap awal yang perlu dimiliki oleh anak.

Tarigan (2013, h.19) menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi serta interpretasi untuk memperoleh informasi. Menangkap isi serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh si pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Anderson (dalam dhieni,2008 h. 6) juga menyatakan bahwa menyimak adalah mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian serta apresiasi yang aktif dan kreatif untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang disampaikan secara lisan.

Dengan demikian, Menyimak memiliki fungsi dan peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Seperti menurut pendapat Adher (dalam Hermawan 2012 h. 30) berdasarkan survey yang dilakukannya ternyata dalam aktivitas komunikasi persen menyimak lebih besar dari pada membaca, berbicara dan menulis sehingga menyimak mendominasi aktivitas komunikasi.

Namun pada faktanya setelah melakukan observasi diawal di TK Kasih Ibu kelompok B yang memiliki kemampuan menyimak yang masih rendah, hal ini dapat dilihat sebanyak 4 anak yang memiliki kemampuan menyimak yang cukup, dan yang memiliki kemampuan menyimak yang masih rendah sebanyak 11 anak dari jumlah keseluruhan 15 anak. Sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan yang menjadi sampel dalam penelitian adalah anak usia 5-6 tahun. Namun, ditemukan bahwa 4 orang anak dalam TK B masih berusia dibawah 5-6 tahun sebanyak 6 orang anak maka dari itu jumlah sampel yang ditemukan hanyalah sebanyak 10 orang anak. Sehingga sangat perlu diberikan memberikan pembelajaran yang baik agar kemampuan menyimak anak dikelompok B TK Kasih Ibu Cike Kabupaten Gayo Lues Tahun Ajaran 2021/2022.

Agar pencapaian anak dalam kemampuan menyimak anak berjalan secara optimal maka yang perlu dilakukan oleh guru dalam pemberian pembelajaran yang menarik, bervariasi serta memberi alat peraga atau media dalam pelajaran agar anak dapat termotivasi dalam belajar. Dalam hal ini ketepatan pemilihan metode, media dan motivasi yang tinggi sangat berperan penting dalam mempercepat proses pencapaian dan pemahaman dalam proses pembelajaran.

Kemampuan menyimak anak dapat dilihat dari daya ingat anak dalam mendengarkan cerita yang disampaikan oleh pembicara. Kemudian, melihat

sejauh mana anak mampu mengingat dan memahami isi cerita yang disampaikan dengan menceritakan kembali isi cerita yang disampaikan oleh pembicara dan dapatkah anak menyimpulkan isi dari cerita tersebut.

Masih banyak anak yang kesulitan dalam pengembangan kemampuan menyimak, seperti daya konsentrasi anak yang masih kurang, anak sulit mengingat isi cerita yang disampaikan oleh pembicara, pemahaman anak yang dalam cerita yang disampaikan belum dimengerti, sehingga anak terlihat tidak antusias dalam proses pembelajaran. Namun, Pembelajaran menggunakan boneka tangan diperkirakan dapat menumbuhkan konsentrasi, menciptakan pembelajaran yang kondusif, siswa terhindar dari kebosanan dan menarik perhatian siswa agar terfokus terhadap cerita dongeng yang disampaikan oleh guru, sehingga proses menyimak akan lebih efektif (Nurjannah, 2019 h. 118). Sejalan dengan penelitian Ernalis, dkk (2015) memaparkan bahwa hasil penelitiannya menyatakan bahwa penggunaan media boneka tangan adalah salah satu pengembangan kemampuan berbahasa anak terutama dalam kemampuan menyimak anak usia dini.

Meningkatkan kemampuan menyimak anak sangat penting dilakukan karena selain kemampuan menyimak tahap awal yang harus dimiliki anak tetapi juga kemampuan menyimak adalah kunci dari berkembangnya kemampuan-kemampuan lainnya. Meningkatkan kemampuan menyimak juga melatih konsentrasi pada anak sesuai hasil penelitian Rusniah (2015/2016) dalam meningkatkan perkembangan berbahasa anak usia dini dengan melalui penggunaan metode bercerita dalam pengembangannya hasilnya menunjukkan bahwa metode bercerita dilakukan berulang-ulang dapat melatih konsentrasi anak

dalam meningkatkan keterampilan berbahasa anak melalui menyimak dan mengungkapkan bahasa anak.

Berdasarkan hasil awal observasi di TK Kasih Ibu, khususnya anak didik yang berusia 5-6 tahun, diperoleh hasil bahwa kemampuan berbahasa terutama dalam kemampuan menyimak tidak berkembang secara optimal. Hal ini dilihat dari guru meminta anak untuk mendengarkan cerita dan mengulang kembali isi cerita yang telah diperdengarkan, rupanya masih banyak belum bisa memahami dan mengingat isi cerita yang disampaikan oleh guru. Hal ini terjadi karena beberapa faktor misalnya dalam kegiatan pembelajaran kurang bervariasi (menoton) yang bisa menyebabkan anak menjadi bosan apalagi dengan alur cerita yang panjang, metode bercerita yang digunakan itu-itu saja sehingga kurang menarik bagi anak.

Seharusnya sesuai pendapat Allen dan Martoty,(2010 h.151) anak usia 5 tahun sudah mampu dalam mengulang kembali sebuah cerita yang telah diperdengar maupun yang dilihat atau baca dari buku. Akan tetapi, peneliti berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan bahwa anak kelompok B (Usia 5-6 tahun) di TK Kasih Ibu menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam mengingat dan memahami cerita yang disampaikan oleh guru masih rendah sehingga anak tidak mampu menceritakan kembali isi cerita yang disampaikan oleh guru dengan baik, tepat dan benar. Selain itu, masih banyak anak yang kurang fokus dalam memperhatikan saat guru bercerita, hal ini dilihat dari anak masih saling bercanda atau bercerita dengan teman disampingnya saat kegiatan pembelajaran masih berlangsung. Dapat disimpulkan bahwa anak belum mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Boneka tangan dipilih karena media boneka sangat dekat dengan dunia anak-anak dan meskipun boneka tangan termasuk media visual, akan tetapi media tersebut berguna untuk memvisualisasikan cerita yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Daryanto (dalam Widowati 2016) yang menyatakan kelebihan dari media boneka tangan, yaitu: 1. efisien terhadap waktu, tempat, biaya, dan persiapan; 2. tidak memerlukan keterampilan yang rumit; 3. dapat mengembangkan imajinasi dan aktivitas anak dalam suasana gembira.

Daryanto (2013, h. 33) menyatakan Boneka merupakan salah satu perbandingan benda tiruan dari bentuk manusia dan binatang. Sebagai media pendidikan, dalam penggunaannya boneka dimainkan dalam bentuk sandiwara boneka. Kemudian, untuk keperluan media pembelajaran di taman kanak-kanak, boneka tangan dapat disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan anak. Agar menarik dan bermakna karakter boneka yang digunakan biasanya karakter boneka yang dekat dengan dunia anak. Penggunaan media boneka tangan memiliki banyak keuntungan sesuai yang dikemukakan oleh Daryanto (2013 h.33) menyatakan bahwa keuntungan penggunaan media boneka tangan adalah efisien terhadap waktu, dapat mengembangkan imajinasi dan aktivitas anak dalam suasana yang gembira. Dari pendapat diatas dengan berbagai keuntungan yang diperoleh maka media boneka tangan sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran di TK karena pembelajaran di TK haruslah menyenangkan.

Sejalan dengan penelitian Ma'rifatul Firdaus (2018) Hasil penelitiannya yang menyatakan adanya Pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan bahasa anak melalui metode bercerita dengan boneka tangan anak usia 5-6 tahun di taman kanak-kanak dharma wanita persatuan meduran manyar gresik.

Berdasarkan hasil penelitian Rusniah (2015/2016) dalam meningkatkan perkembangan berbahasa anak usia dini dengan melalui penggunaan metode bercerita dalam pengembangannya hasilnya menunjukkan bahwa metode bercerita dilakukan berulang-ulang dapat melatih konsentrasi anak dalam meningkatkan keterampilan berbahasa anak melalui menyimak dan mengungkapkan bahasa anak. Selanjutnya penelitian Ernalis, dkk.(2015) menyatakan bahwa hasil penelitiannya yaitu penggunaan media boneka tangan adalah salah satu pengembangan berbahasa anak terutama dalam keterampilan menyimak anak usia dini. Selanjutnya penelitian Nurazila Sari, dan Arbi (2021) menyatakan hasil penelitiannya adalah adanya pengaruh metode bercerita menggunakan media boneka tangan terhadap perkembangan kemampuan berbahasa anak hal ini dibuktikan adanya pengaruh yang signifikan dalam metode bercerita menggunakan media boneka tangan yang meningkatkan kemampuan berbahasa anak dan yang terakhir penelitian dari Rahmi, dkk (2020) hasil penelitiannya yaitu melalui metode bercerita dengan media boneka tangan dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak. Dengan demikian sebaiknya guru dapat mengembangkan kemampuan bahasa khususnya dalam kemampuan menyimak dapat menggunakan metode bercerita dengan media dan cerita lainnya.

Berdasarkan uraian diatas, sesuai permasalahan yang ditemukan maka penulis tertarik melakukan penelitian disekolah tempat melakukan penelitian terkait pemanfaatan media pembelajaran dan cara mempragakan media boneka tangan oleh guru sehingga peran anak dalam menyimak, mendengarkan atau memahami cerita yang disampaikan oleh guru berjalan secara optimal dan juga mengetahui pengaruh dan dampak yang akan diberikan menggunakan media

boneka tangan dengan metode bercerita dalam judul cerita yang dibawakan peneliti adalah ‘Si Kancil dan Gajah’. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan yang berjudul **“Pengaruh Penggunaan Media Boneka Tangan Terhadap Kemampuan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Kasih Ibu Cike Kabupaten Gayo Lues Tahun Ajaran 2021/2022 ”**

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah ;

1. Kemampuan menyimak anak yang belum berkembang secara optimal.
2. Anak tidak menyimak pembelajaran yang dilakukan guru.
3. Pembelajaran yang dilakukam di TK Kasih Ibu kurang menarik
4. Metode media boneka tangan pada TK kasih Ibu belum digunakan untuk mengembangkan kemampuan menyimak anak

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasim masalah yang telah dikemukakan dan untuk menghindari media permainan yang berbeda sekaligus permasalahan yang lebih luas, maka penelitian memberi batasan pada **“Pengaruh Penggunaan Media Boneka Tangan Terhadap Kemampuan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Kasih Ibu Cike Kabupaten Gayo Lues ”**.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah dalam penelitian diatas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **“Apakah Ada Pengaruh Penggunaan**

Media Boneka Tangan Terhadap Kemampuan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Kasih Ibu Cike Kabupaten Gayo Lues?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian diatas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui apakah ada pengaruh sebelum dan sesudah menggunakan media boneka tangan terhadap kemampuan menyimak anak di TK Kasih Ibu Cike kabupaten Gayo Lues.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoristis

Secara teoristis penelitian ini bermanfaat untuk memberi wawasan penulis tentang anak usia dini terutama yang berkaitan dengan pengaruh penggunaan media boneka tangan terhadap kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di TK Kasih Ibu Cike kabupaten Gayo Lues.

1.6.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti, untuk menambah wawasan tentang pengaruh penggunaan media boneka tangan yang dapat diterapkan dalam perkembangan kemampuan berbahasa anak terutama dalam kemampuan menyimak anak.
- 2) Bagi guru, dapat memberi ide/masukan kepada guru dalam mengembangkan kemampuan berbahasa terutama dalam kemampuan menyimak anak melalui penggunaan media boneka tangan.
- 3) Bagi anak, anak dapat belajar sambil bermain dengan menyenangkan dan tidak membosankan dengan kegiatan menggunakan media pembelajaran dan mengembangkan kemampuan menyimak anak.